

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan suatu keyakinan yang didalamnya terdapat kaidah-kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dan lingkungan alam yang sesuai dengan tata cara peribadatnya. Agama adalah risalah dari Tuhan yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk umat manusia dan hukum-hukum yang sempurna untuk dapat dipergunakan manusia dalam mengatur kehidupannya. Selain itu, agama juga mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan lingkungan alam.

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, terutama pada agama Islam. Karena agama Islam adalah sumber dan petunjuk kebenaran bagi yang meyakini. Agama Islam pula yang membimbing umat muslim kepada perilaku dan tata cara hidup yang benar dan di ridhai Allah Swt. Untuk itu, hal yang pertama kali dalam meyakini adanya Allah Swt. yang harus dilakukan seseorang yaitu mempelajari apa yang telah diperintahkan Allah Swt.

Salah satu perintah dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan suatu aturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt. (ritual), yang terdiri rukun Islam dan ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam, seperti badani (bersifat fisik) dan mali (bersifat harta). Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan kehidupan oleh seorang muslim, baik dalam hal pelaksanaan sholat, pengaturan pola makan melalui puasa, pengaturan dalam hal sosial ekonomi yang melalui zakat, pengaturan integritas seluruh umat Islam dalam perasaan sosial melalui haji.¹

Perubahan zaman yang semakin modern ini, memberikan dampak positif maupun negatif bagi seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Di era modern ini Indonesia di hadapkan dengan berbagai macam persoalan yang mewarnai segala sepek kehidupan manusia, salah satunya dalam perihal ibadah. Jika kita lihat di zaman sekarang masih banyak anak, Remaja, dan orang dewasa yang meninggalkan kewajibannya dalam beribadah. Misalnya dalam beribadah shalat masih banyak kita jumpai seorang muslim yang masih bolong-bolong dalam sholatnya. Selain itu, masih terdapat anak ketika beribadah asal-asalan atau belum sesuai dengan syari'at Islam.

¹ Abu Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 4.

Menurut survei Alvares pada tahun 2019 bahwa Indonesia merupakan muslim terbesar di dunia yang tingkat populasi penduduk muslimnya mencapai 87% yang merupakan angka terbesar dibandingkan dengan negara lain. Umat Islam Indonesia adalah masyarakat yang religius yang mana agama merupakan panduan hidup dalam kehidupannya. Dalam riset ini, Alvares mengumpulkan data melalui wawancara tatap muka kepada 1.567 responden terpilih yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia. Responden menyatakan agama sangatlah penting sebesar 80.2%. Seiring dengan bertambahnya usia, agama menjadi sangat penting terutama bagi older millennial, younger gen-X dan old gen-X. Meskipun Indonesia termasuk salah satu negara Islam, masih terdapat muslim yang sama sekali tidak melaksanakan shalat 5 waktu sebesar 0.4%, dan ada juga yang bolong-bolong. Jika dilihat dari sisi generasi, old gen-X lebih cenderung tertib dalam melaksanakan shalat 5 waktu dibandingkan dengan generasi muda, khususnya gen-Z dan younger millennial. Kemudian, dalam membaca Al-Qur'an hanya beberapa kali dalam seminggu sebesar 40.3%, membaca Al-Qur'an beberapa kali dalam sebulan sebesar 39,4%, dan yang sama tidak pernah membaca Al-Qur'an hanya sebesar 6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat muslim yang tidak melaksanakan kewajibannya yaitu salat dan ibadah lainnya, khususnya generasi muda.²

Persoalan mengenai ibadah senantiasa mewarnai kehidupan dari waktu ke waktu. Salah satunya, viral anak-anak sujud shalat freestyle saat shalat tarawih di masjid. Awalnya, mereka melaksanakan shalat berjamaah sebagai makmum bersama barisan para jama'ah yang lain. Kemudian pada saat sujud mereka mengangkat kedua kakinya ke atas, bertumpu pada kepala dan kedua tangannya menyentuh lantai. Gerakan tersebut seperti orang yang beradegan freestyle. Aksi tersebut mendapatkan respon dari banyak kalangan yang merasa geram dengan tingkah laku anak tersebut, karena aksi tersebut tidak sopan untuk dilakukan saat melaksanakan ibadah shalat. Sujud freestyle yang anak lakukan disebut sebut terinspirasi dari game online free fire. Seorang anak memiliki naluri khas yang dapat mencontoh apa yang diamati dan lihat dari sekitarnya.³

² Nusakini Portal, "Survei Alvares: Masuk Negara Muslim Terbesar, Indonesia Bisa Jadi Mencusuar Negara Muslim Lain," *Nusakini.Com*, January 16, 2022, <https://nusakini.com/news/survei-alvares-masuk-negara-muslim-terbesar-indonesia-bisa-jadi-mencusuar-negara-muslim-lain>.

³ Tim detikcom, "Viral Bocah Sujud Slat Freesyle, MUI: Cukup Ditegur Baik-Baik," *Detiknews*, April 25, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5545490/viral-bocah-sujud-salat-freesyle-mui-ditegur-baik-baik>.

Dalam Islam, ibadah sangatlah penting dalam kehidupan seorang muslim terutama pada anak, karena dapat mendidik jiwanya menjadi seseorang yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang hanya ditujukan semata-mata karena Allah. Selain itu, ibadah jika dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadikan seseorang memiliki sifat disiplin.

Dengan permasalahan diatas, maka penulis mengutip beberapa jurnal mengenai upaya permasalahan yang dilakukan sekolah, Antara lain: Pertama, Andika Wirahakti (2021), Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah,⁴ kedua, Siti Nurkayati (2021), Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang,⁵ ketiga, Abidah Lailatul Fariyah, dkk. (2020), Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Membentuk Budaya Religius: Studi Kasus di SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang Islam Raudlatul Ulum Brangkal Bandar Kedungmulyo Jombang.⁶

Adapun dari beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum muatan lokal, diantaranya: Pertama, di SMP Islam Terpadu Daarusshofa menerapkan kurikulum muatan lokal program kepesantrenan di dalamnya memuat materi fiqih, tata bahasa Arab, Ushul al- Din, Tasawuf, dan Tafsir.⁷ Kedua, di SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang menerapkan kurikulum muatan lokal keagamaan, materi yang diajarkan meliputi bidang sholat, BTQ, Ibadah, dan do'a serta hafalan-hafalan surat.⁸ Ketiga, di SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang menerapkan kurikulum muatan lokal berbasis Pesantren yang didalamnya memuat materi Al-Qur'an Hadits, Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlak, dan Bahasa Arab.⁹

⁴ Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah," *Nizamul 'ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 49.

⁵ Siti Nurkayati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 4 (2021): 318.

⁶ Abidah Lailatul Fariyah, "Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Membentuk Budaya Religius: Studi Kasus Di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal Bandar Kedungmulyo Jombang," *El-Islam* 2, no. 2 (2020): 99.

⁷ Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah," 49.

⁸ Siti Nurkayati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang," 318.

⁹ Abidah Lailatul Fariyah, "Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Membentuk Budaya Religius: Studi Kasus Di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal Bandar Kedungmulyo Jombang," 99.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, bahwa pemerintah provinsi diberi kewenangan untuk menetapkan kurikulum mulok pada pendidikan menengah dan pendidikan khusus. Sedangkan untuk pemerintah kabupaten/kota diberikan kewenangan untuk menetapkan kurikulum mulok pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan non formal.¹⁰ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 tentang muatan kurikulum 2014, bahwa suatu daerah memiliki ciri khas dan kearifan lokal masing-masing yang dapat memungkinkan daerah untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal bagi sekolah yang berada di daerah setempat.¹¹

Salah satu sekolah yang juga menerapkan kurikulum muatan lokal adalah SMP Walisongo Pecangaan, Jepara. Berdasarkan wawancara dengan Bapak A. Ridwan selaku guru muatan lokal keterampilan agama, bahwa permasalahan yang ada di SMP Walisongo Pecangaan yaitu masih banyaknya anak yang dalam beribadah belum sesuai dengan ajaran agama atau hukum Islam, dapat diartikan asal-asalan atau belum benar. Dari permasalahan tersebut, adapun upaya dari SMP Walisongo Pecangaan yaitu menerapkan kurikulum muatan lokal ketrampilan agama. Dengan Tujuan untuk membekali anak ketika lulus dari SMP Walisongo Pecangaan dapat mengamalkan dan menerapkan ibadah sesuai dengan ajaran Islam atau hukum Islam.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa SMP Walisongo Pecangaan Jepara menerapkan kurikulum muatan lokal keterampilan agama dalam upaya menanamkan pembiasaan ibadah siswa agar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, kemudian diterapkan dan diamalkan dalam kehidupannya. Jadi, kurikulum muatan lokal keterampilan agama secara substansial, materinya memiliki kontribusi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan dan mengamalkan ibadah dalam kehidupannya sehingga nantinya dapat memberikan pembiasaan kepada siswa dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan hukum Islam. Hal ini di buktikan dengan kurikulum muatan lokal keterampilan agama sangatlah berbeda ketika sebelum dan sesudah diterapkan kurikulum muatan lokal keterampilan agama.

¹⁰ Undang-Undang RI, “23 Tahun 2014, Pemerintah Daerah,” (30 September 2014).

¹¹ Permendikbud RI, “79 Tahun 2014, Muatan Lokal Kurikulum 2013,” (14 Agustus 2014).

¹² A. Ridwan, wawancara oleh penulis, 12 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Setelah diterapkannya muatan lokal keterampilan agama anak lebih religi dan lebih mudah diatur. Contohnya, dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang merupakan salah satu program di SMP Walisongo Pecangaan, Sebelum diterapkan kurikulum keterampilan agama, anak harus dipandu terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah sedangkan ketika sudah diterapkannya kurikulum keterampilan agama anak mudah diatur dan menjadikan pembiasaan kepada anak untuk melaksanakannya.¹³

Berdasarkan uraian tentang kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara, dengan beberapa alasan yang diutarakan oleh pihak sekolah. Maka, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan rumusan judul “Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Agama Dalam Upaya Menanamkan Pembiasaan Beribadah Di SMP Walisongo Pecangaan Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, permasalahan terletak pada suatu fokus penelitian. Fokus penelitian kualitatif diperoleh dengan melakukan penjelajahan umum, dengan ini peneliti akan mendapatkan gambaran umum menyeluruh mengenai keadaan sosial yang diteliti yang meliputi tiga aspek yaitu aspek tempat, pelaku, dan aktivitas atau kegiatan yang diteliti.¹⁴

Berdasarkan penegasan di atas, maka penelitian menetapkan fokus penelitian pada pelaku, tempat, dan aktivitas atau kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini. Pelaku dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru keterampilan agama dan siswa kelas IX. Tempat atau lokasi penelitian yaitu di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Sedangkan aktivitas atau kegiatan yang diteliti yaitu kurikulum muatan lokal keterampilan agama dalam upaya menanamkan pembiasaan beribadah siswa di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

¹³ Hasil Obsevasi Penulis pada tanggal 12 Januari 2022.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 274.

1. Bagaimana kurikulum muatan lokal keterampilan agama dalam upaya menanamkan pembiasaan beribadah di SMP Walisongo pecangaan Jepara?
2. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara?
3. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo pecangaan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kurikulum muatan lokal keterampilan agama dalam upaya menanamkan pembiasaan beribadah di SMP Walisongo Pecangaan Jepara
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang edukasi khususnya pada kurikulum muatan lokal keterampilan agama
 - b. Sebagai referensi dan sumbangasih kajian mengenai kurikulum muatan lokal keterampilan agama.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada pihak SMP Walisongo Pecangaan Jepara agar menjadi lembaga pendidikan yang unggul, bebudi pekerti luhur dan diminati masyarakat khususnya dalam bidang kurikulum muatan lokal keterampilan agama
 - b. Bagi peneliti, penelitian memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai referensi dan bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam, memperkaya, dan membandingkan dengan kajian mengenai kurikulum muatan lokal keterampilan agama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami pembahasan suatu penelitian yang akan dijelaskan secara sistematis. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, dalam bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas suatu penelitian, dimana komponennya meliputi: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman translitewrasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian utama, Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah yaitu pokok bahasan yang hendak dijawab oleh hasil penelitian, tujuan penelitian terkait apa yang hendak di capai, manfaat penelitian yang diperoleh dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, Bab ini berisi tentang kerangka teori yang berisi beberapa sub bab. Pertama, sub bab yang menguraikan teori tentang kurikulum mutan lokal (pengertian, fungsi, tujuan, landasan, pelaksanaan kurikulum muatan lokal) dan pembiasaan beribadah (pengertian, ruang lingkup, pembiasaan beribadah peserta didik). Kedua, sub bab penelitian terdahulu, yang berisi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga, yaitu kerangka berfikir, berisi pola pemikiran peneliti yang digunakan dalam penelitian dan biasanya berbentuk gambar bagan atau tabel.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi 3 uraian sub bab hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Pertama, tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi SMP Walisongo Pecangaan Jepara, visi, misi, dan tujuan SMP Walisongo Pecangaan Jepara, kondisi pendidik dan peserta didik dan struktur organisasi SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Kedua, deskripsi data penelitian yang meliputi kurikulum muatan lokal keterampilan agama dalam upaya menanamkan pembiasaan beribadah siswa di SMP

Walisongo Pecangaan Jepara, pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara dan faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Ketiga, analisis data penelitian yang meliputi kurikulum muatan lokal keterampilan agama dalam menanamkan pembiasaan beribadah siswa di SMP Walisongo Pecangaan Jepara, pelaksanaan kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara dan faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam kurikulum muatan lokal keterampilan agama di SMP Walisongo Pecangaan Jepara. Kemudian, Bab V merupakan Penutup, Bab terakhir ini berisi uraian simpulan dan saran-saran.

